

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ucapan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ucapan berperan penting guna menjalin hubungan antar manusia. Melalui ucapan manusia dapat saling memahami, saling memberi informasi serta saling berbagi dan membentuk proses komunikasi. Proses komunikasi membutuhkan bahasa sebagai hal yang utama, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut De vitto (dalam Safaria 2005:132) komunikasi merupakan adanya informasi yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan melalui lambang-lambang yang mengandung arti (bahasa, simbol) untuk mencapai kesamaan pemahaman antar keduanya.

Bahasa dapat menjadi penentu berhasil atau tidaknya komunikasi. Komunikasi yang baik akan membawa manfaat bagi sumber informasi(*sender*) maupun penerima informasi (*receiver*). Komunikasi yang dilakukan dengan niat yang baik, tanpa amarah serta ucapan yang tepat mempengaruhi manfaat dari komunikasi. Buddha menjelaskan dalam *dhammapada* bahwa hendaknya orang berbicara benar, tidak marah, memberi walau sedikit pada mereka yang membutuhkan, orang ini dapat dihadapan para dewa (*Dh. 224*).

Menguasai ucapan benar dalam berkomunikasi mempengaruhi pola pergaulan siswa, peristiwa tersebut disebabkan karena media utama untuk berinteraksi adalah bahasa tentunya berucap benar. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam berucap benar dapat menjadi penyebab sulitnya membina hubungan harmonis dengan individu lain. Siswa tidak memahami bagaimana membina hubungan serta memecahkan konflik yang muncul didalam maupun diluar dirinya.

Permasalahan siswa dilingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, baik kepala sekolah maupun tenaga pendidik. Penting bagi setiap pendidik untuk memperhatikan perilaku siswa serta apa yang menjadi penyebabnya. Kemampuan yang baik dalam berkomunikasi menggunakan ucapan benar menjadi dasar utama dalam terbentuknya perilaku siswa. Masalah mengenai perilaku siswa yang terjadi dilingkungan sekolah sebenarnya dapat dihindari dengan mulai membina serta mengarahkan siswa mengucapkan ucapan yang benar, tepat waktu, bermanfaat serta tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi pada SMA Bodhisattva, terlihat bahwa fenomena yang terjadi dilingkungan sekolah antara lain: siswa tidak mampu mempergunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun siswa, tidak dapat membedakan ucapan yang pantas dan tidak pantas untuk diucapkan serta siswa sering mengucapkan kata-kata kotor. Keadaan tersebut mengakibatkan hilangnya nilai-nilai etika serta tata krama terhadap guru serta sesama siswa, selain itu masalah yang muncul dalam kalangan siswa adalah kurangnya rasa hormat dan menghargai guru maupun teman.

Saling menghormati dan menghargai merupakan kunci terbentuknya keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Saling menghormati dan menghargai adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap individu karena pada dasarnya manusia hidup dan bersosialisasi dengan manusia lainnya dengan tujuan yang sama yaitu mencapai rasa harmonis dan bahagia. “Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa kebencian diantara orang yang membenci, diantara orang yang membenci kita hidup tanpa membenci” (*Dh.197*).

Berkomunikasi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, mampu berkomunikasi dengan ucapan serta etika yang baik tentu sangat penting untuk

membentuk hubungan antar individu. Pengetahuan yang baik mengenai ucapan benar dapat menjadi pertimbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya menciptakan kemampuan bergaul peserta didik dilingkungan sosial, termasuk sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai ucapan benar dalam membentuk etika komunikasi serta berinteraksi bagi manusia dalam lingkungan hidupnya.

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu membedakan ucapan yang baik dan yang tidak baik untuk diucapkan.
2. Siswa sering berkata-kata kotor dan kasar.
3. Kurangnya rasa hormat terhadap guru maupun karyawan sekolah
4. Siswa kurang mampu berucap baik terhadap guru maupun antar siswa.
5. Kurangnya etika dalam berkomunikasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah pada berucap benar untuk membentuk kemampuan interaksi sosial.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu Apakah ada pengaruh *Samma-Vacca* (ucapan benar) terhadap interaksi sosial siswa pada mata pelajaran agama Buddha Di SMA Bodhisattva tahun pelajaran 2015/2016?

I. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh *Samma-Vacca* (ucapan benar) terhadap interaksi sosial siswa pada mata pelajaran agama Buddha di SMA Bodhisattva tahun pelajaran 2015/2016.

II. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan adalah dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana berucap benar serta pengaruhnya terhadap interaksi sosial.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh *samma-vacca* (ucapan benar) terhadap interaksi sosial siswa

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana berucap baik sangat penting bagi kehidupan manusia.
- b. Bagi sekolah tinggi ilmu agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk perpustakaan kampus dalam mempermudah mahasiswa menggali pengetahuan baru dilingkungan sekolah tinggi ilmu agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita mengenai ucapan benar dan interaksi sosial.

- c. Bagi sekolah SMA Bodhisattva dapat memperoleh informasi tentang pentingnya berucap benar dalam membentuk hubungan yang baik dilingkungan sosial siswa, sehingga termotivasi untuk terus melakukan usaha-usaha menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.
- d. Bagi guru SMA Bodhisattva diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai ucapan benar dalam dunia pendidikan sehingga dapat membantu guru menentukan kebijakan dalam pengajaran demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang.
- e. Bagi masyarakat hasil dari penelitian yang dilakukan akan memberikan pengetahuan baru mengenai bagaimana pentingnya ucapan dalam membentuk perilaku sosial individu, dengan demikian masyarakat menemukan pola baru dalam mengasuh anak dilingkungan sosial masyarakat.